

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 10 Nomor 01 Juni 2024

Jurnal SMART diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang sebagai media publikasi hasil riset (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimas agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur/khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMART terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMART telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 85/M/KPT/2020.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)
Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

ADVISORY EDITORIAL (PENASEHAT EDITORIAL)
Moch. Muhaemin (Balai Litbang Agama Semarang)

MITRA BESTARI (REVIEWER)
Harapandi Dahri (Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam)
Rahimah Embong (Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu, Malaysia)
Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)
Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)
Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Joko Tri Haryanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Mulyani Mudis Taruna (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Syahrul Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)
Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)
Ulfiyani Rahman (UIN Alauddin Makassar)
Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)
Haryono (Universitas Negeri Semarang)
Sulaiman (UIN Walisongo Semarang)
Ngainun Naim (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)
Adang Kuswaya (UIN Salatiga)
Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)
Yoyo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)
Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITORS):
Sukron Ma'mun (Western Sydney University Penrith, Australia)
Islahuddin (Fatoni University Pattani, Thailand)
Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Muhammad Aji Nugroho (UIN Salatiga)
Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)
Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)
Ahmad Muntakhib (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Setyo Boedi Oetomo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Yuyun Libriyanti (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Umi Masfiah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
Irzum Farichah (IAIN Kudus)
Rohmah Istikomah (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)
Handoko Ja'far (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)
Fenty Andriani (IAIN Ponorogo)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASSISTANT MANAGING EDITOR)
Musafak (Layouter) Fathurozi (Administrasi)

ALAMAT REDAKSI: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep,
Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: SMARTjurnal.blas@gmail.com; Website: <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/index>

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca budiman, Jurnal SMART Volume 10 Nomor 01 Januari-Juni 2024 kali ini menyajikan berbagai tulisan yang memotret sejumlah topik dari hasil penelitian dengan sudut pandang dan tinjauan beragam.

Moderasi beragama masih menjadi sorotan penulis dari beragam perspektif, yakni moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan moderasi beragama dari aspek pendidikan agama yang diinternalisasikan melalui penanaman karakter toleran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Artikel ini dapat dibaca secara lengkap yang ditulis oleh Hani Hasnah Safitri dkk yang meneliti penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal melalui nilai-nilai al-Qur'an dalam tradisi *Wungon* di Pemalang. Tradisi *Wungon* dapat menjadi sarana untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda sebagai bentuk toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Tradisi *Wungon* menerapkan empat indikator utama keberhasilan moderasi beragama yang disusun oleh Kementerian Agama, RI. *Pertama*, tradisi *Wungon* berperan dalam penguatan nasionalisme yang dicerminkan melalui lagu-lagu nasional bertema cinta tanah air yang dinyanyikan para warga sebagai implementasi QS. Al-Qashash: 85. *Kedua*, toleransi dalam tradisi *Wungon* dilihat melalui interaksi antarwarga muslim dan non-muslim dalam menjaga silaturahmi dan saling menghargai perbedaan dengan bertukar makanan dan saling memberi sebagai aktualisasi QS. Al-Mumtahanah: 8. *Ketiga*, sikap kesopanan dan lemah lembut para warga wujud dari pendidikan anti kekerasan sebagai implementasi QS. Ali-Imran: 159. *Keempat*, integrasi QS. Al'A'raf: 199 sebagai representasi sikap ramah serta penerimaan warga Pemalang terhadap tradisi *Wungon* yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Sementara itu, Tri Marhaeni Puji Astuti dkk mengkaji tentang toleransi dari aspek P5. Studi ini menunjukkan bahwa tema suara demokrasi melalui orasi dan debat untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan menghargai perbedaan pandangan dan pendapat. Kemudian bahwa tema bhineka tunggal ika pembuatan klipng, cerita di mading, narasi drama dan memerankan narasi cerita, serta membuat video pentas drama. P5 dapat menjadi wahana bagi peserta didik mengembangkan berbagai kompetensi dan karakter toleran yang sangat krusial untuk menguatkan ketahanan sosial masyarakat dan mendukung integrasi bangsa.

Artikel selanjutnya yang ditulis Ismail dkk mengkaji tentang penyelesaian konflik pendirian rumah ibadah, masih berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama kaitannya dengan kehidupan antarumat beragama. Studi ini menunjukkan bahwa resolusi konflik terhadap pendirian ketiga rumah ibadah oleh pihak pemerintahan dan tokoh masyarakat dapat mencegah eskalasi konflik berupa pengerahan massa jika para pihak berhasil mengidentifikasi persoalan di lokasi. Identifikasi pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam penentuan arah akhir dari konflik tersebut, terutama pihak yang menolak kehadiran atau pendirian rumah ibadah menjadi penting dalam upaya penyelesaian konflik. Keberhasilan upaya resolusi konflik tergantung pada keterlibatan seluruh pihak yang otoritatif menentukan akhir dari konflik.

Kehidupan yang harmonis yang didasarkan pada kerukunan antarumat beragama dan intern beragama, dapat diimplementasikan melalui pendekatan tasawuf, dan juga melalui kitab suci agama non Islam, seperti Vedha dan al-Kitab. Tulisan ini secara lengkap dapat dibaca pada artikel yang ditulis Saifir Rohman, artikel tulisan I Made Widya Sena dkk, serta artikel tulisan Otniel Aurelius Nole dan Yusak Budi Setyawan.

Tulisan Saifir Rohman menjelaskan tentang kontribusi *Kitāb al-Ishq* dalam mempromosikan tasawuf filosofis, dalam hal ini doktrin Nūr Muḥammad yang notabene merupakan bagian dari doktrin Martabat Tujuh. Kajian ini menunjukkan, *Kitāb al-Ishq* memiliki kontribusi menunjukkan keselarasan doktrin Nūr Muḥammad dengan syariat, yaitu dengan memberikan sejumlah argumentasi qur'ānī.

Demikian pula bahwa, dalam kitab Gheranda Samhita, Tuhan, selain *Siwa* sebagai aspek representasi Tuhan yang dijabarkan dalam kitab *Gheranda Samhita*, masih ada aspek Tuhan lainnya yang dapat merepresentasikan kebesaran-Nya. Jiwa, melalui kesadaran jiwalah manusia dapat mencapai kesadaran yang sempurna dalam menjalani

hidup. *Maya*, tidak ada belenggu seperti *maya* yang istilahnya diidentikkan dengan kata ilusi atau ikatan. *Karma*, Tindakan dalam hidup. *Ahamkara*, merupakan istilah lain dari ego. Brahman dan aktivitas *prakrti*-nya.

Bahwasanya, sebuah kitab suci memiliki pengaruh besar bagi pemeluknya, seperti pada Al-kitab yang sangat memengaruhi perayaan Natal. Walaupun demikian, suasana Natal berimplikasi pada realitas bisnis yang menimbulkan semangat kapitalisme. Dalam hal ini, problem sosial yang terjadi ialah tekanan dan penderitaan. Secara esensial, umat Nasrani merekonstruksi dan memikirkan kembali sifat dan makna kelahiran Yesus Kristus dalam Alkitab. Peneliti memberi solusi ilmiah berupa aktualisasi merayakan Natal secara humanistik di Indonesia.

Selanjutnya, artikel yang ditulis Severinus Savio Cimi dkk meneliti tentang “Memaknai *Wuwung Mbaru Gendang* dan Relevansinya bagi Realitas Keagamaan Kontemporer”. Hasil riset menunjukkan, *pertama*, ketiga simbol pada wuwung mbaru gendang mengungkapkan identitas manusia sebagai makhluk yang luhur. Keluhuran itulah yang memacu manusia untuk membuat penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap manusia apapun latar belakang keagamaannya. *Kedua*, kualitas relasi seseorang dengan orang lain tidak pernah terlepas dari bagaimana orang membangun aspek religiusitas-rohaniahnya. Relasi vertikal dengan Realitas Tertinggi selalu mendapatkan kontinuitasnya dalam relasi horizontal yang baik dengan sesama.

Bahwasanya nilai-nilai religiusitas dapat juga dicapai melalui pendidikan di madrasah. Hal ini seperti dijelaskan dalam artikel yang ditulis oleh Erry Nurdianzah dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di Madrasah Diniyah Al-Furqon telah membangun dasar keagamaan dan juga karakter religius anak didik. Darinya telah terbentuk integrasi institusional antara Madrasah Diniyah Al-Furqon dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon dan integrasi kultural antara Madrasah Diniyah Al-Furqon dengan SDN 3 Panjang. Integrasi tersebut telah menjadikan anak didik memiliki nilai lebih dalam tindakan dan pengetahuan daripada siswa-siswa yang tidak ikut belajar di madrasah diniyah. Pada akhirnya, integrasi tersebut telah menjadikan anak didik memiliki nilai lebih dalam kepedulian sosial, kedisiplinan, ibadah, kesopanan, dan juga lebih berpengetahuan Islam daripada siswa-siswa yang tidak ikut belajar di madrasah diniyah.

Demikian pula, penanaman nilai-nilai karakter dapat dibentuk melalui dakwah yang pada saat sekarang ini, dakwah bergeser melalui berbagai platform media digital. Seperti yang ditunjukkan oleh artikel yang ditulis Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah. Hasil tulisan menunjukkan bahwa tren dakwah di kalangan *ning* di era *new media* adalah berdakwah dengan media sosial. Mereka menyampaikan materi yang beragam, dengan metode dakwah sesuai kecenderungan masing-masing dan dengan pendekatan yang disesuaikan tujuan dakwah itu. Reformulasi dakwah *nawaning* melalui media baru adalah langkah penting dalam upaya untuk menjalankan dakwah yang lebih relevan, inklusif, dan efektif dalam lingkungan yang semakin terkoneksi dan berubah dengan cepat.

Artikel terakhir pada edisi ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan seksualitas pada anak usia dini. Artikel yang ditulis Hardiyanti Pratiwi dkk menunjukkan bahwa studi ini menekankan pentingnya pendidikan tersebut dalam konteks guru Muslim. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang penerapan praktis pendidikan seksualitas selama masa usia dini. Studi ini melibatkan partisipasi dari 248 guru Muslim pendidikan anak usia dini. Dengan mengumpulkan pertanyaan terbuka, menganalisis tanggapan secara verbatim, dan mengkategorikan hasilnya, penelitian ini mengungkap tanggung jawab multifaset dari para guru tersebut. Peran mereka termasuk memberikan panduan tentang penggunaan toilet, mengurangi perilaku menyentuh diri sendiri, menangani rasa ingin tahu seksual, mempromosikan kesehatan dan kebersihan genital, mencegah pelecehan seksual, dan mengenali spektrum peran gender. Temuan ini menyoroti urgensi pengembangan kurikulum yang terstruktur dengan baik, mendorong kerjasama antara orang tua dan guru, menyediakan pelatihan khusus untuk guru, mempromosikan persepsi publik yang positif tentang pendidikan seksualitas, dan memastikan keterlibatan pemerintah yang substansial dalam pendidikan seksualitas anak usia dini.

Selamat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Harapandi Dahri, M.A.
2. Prof. Rahimah Embong, Ph.D.
3. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
5. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
9. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
10. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
11. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
12. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
13. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
14. Dr. Sulaiman, M.Ag.
15. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
16. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
17. Drs. Wahab, M.Pd.
18. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I.
19. Joko Tri Haryanto, S.Ag., M.S.I.
20. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 10 Nomor 01 Januari-Juni 2024 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2024
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Penguatan Moderasi Beragama melalui Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Tradisi *Wungon* di Pematang

Hani Hasnah Safitri, Agus Khumaedy, Ahmad Ta'rifin, dan Uhl Albab 1-14

Penanaman Karakter Toleran Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tri Marhaeni Pudji Astuti, Dewi Liesnoor Setyowati, Isti Hidayah, Rafika Bayu Kusumandari, Fajar, dan Didik Tri Setiyoko 15-28

Early Response to the Conflict over Establishment of the Houses of Worship through the Collaborative Governance Regime (CGR) Model

Ismail, Daniel Rabitha, Novi Dwi Nugroho, and Joko Tri Haryanto 29-43

Harmonisasi Doktrin Tasawuf dan Al-Qur'an dalam *Kitāb al-'Ishq*

Saifir Rohman 44-60

Metaphysics of Yoga in the *Gheranda Samhita* Scripture

I Gusti Made Widya Sena, Ida Bagus Putu Adnyana, and I Made Arsa Wiguna 61-72

Pengaruh Alkitab terhadap Natal dan Implikasi Realitas Bisnis di Indonesia

Otniel Aurelius Nole dan Yusak Budi Setyawan 73-84

Memaknai *Wuwung Mbaru Gendang* dan Relevansinya bagi Realitas Keagamaan Kontemporer

Severinus Savio Cimi, Robertus Wijanarko, Mathias Jebaru Adon, dan FX Armada Riyanto 85-97

Integration of Madrasah Diniyah Al-Furqon with Formal Education in Developing Students Religious Character in the Disruption Era

Erry Nurdianzah, Syamsul Ma'arif, and Mahfud Junaedi 98-111

Tren Dakwah *Nawaning* di Era New Media

Silvia Riskha Fabriar dan Kurnia Muhajarah 112-126

Exploring the Experiences of Muslim Early Childhood Educators in Teaching Sexuality Education

Hardiyanti Pratiwi, Slamet Suyanto, and Ikta Yarliani 127-140